

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN PRIMER

Dian Putri Christiani¹, Ekayana Sangkasari Paranita²

¹Magister Manajemen, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

Email : putridiana2792@gmail.com

²Magister Manajemen, Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

Email : ekayana_sparanita@usahid.ac.id

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Received 10-17-2023

Revised 10-30-2023

Accepted 1-6-2024

Keywords: *Financial Distress, Financial Ratio, Altman Z-Score, Non Cyclical*

Financial distress merupakan sinyal bagi perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan. Analisis rasio keuangan menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi yang begitu cepat. Seperti pandemi Corona yang muncul pada tahun 2020 menyebabkan beberapa perusahaan harus mengalami financial distress, tidak terkecuali perusahaan sektor konsumen primer. Perusahaan dalam penelitian yang mengalami financial distress antara lain Bumi Teknokultura Unggul Tbk., Eagle High Plantations Tbk., dan Tri Banyan Tirta Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan variabel bebas yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas, sedangkan variabel terikat financial distress diproksikan ke dalam perhitungan Altman Z-Score. Hasil dari penelitian ini adalah leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress. Likuiditas tidak membuktikan adanya pengaruh terhadap variabel terikat sedangkan profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif terhadap financial distress. Pada pengujian tambahan menggunakan variabel interest coverage ratio dengan analisis regresi logistik ditemukan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dimana semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan menyumbang potensi financial distress yang semakin besar.

ABSTRACT

Financial distress is a signal for companies to avoid bankruptcy. Financial ratio analysis is very important for company stakeholders in facing rapid economic changes. Like the Corona pandemic that emerged in 2020, several companies experienced financial distress, including primary consumer sector companies. Companies in the research that experienced financial distress included Bumi Teknokultura Unggul Tbk., Eagle High Plantations Tbk., and Tri Banyan Tirta Tbk. The research uses multiple linear regression analysis with the independent variables namely leverage, liquidity, profitability and activity, while the dependent variable financial distress is proxied in the Altman Z-Score calculation. The results of this research are that leverage

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

has a negative effect on financial distress. Liquidity does not prove that there is an influence on the dependent variable, while profitability and activity have a positive effect on financial distress. In additional testing using the interest coverage ratio variable with logistic regression analysis, it was found that leverage has a positive influence where the more debt a company has, the greater the potential for financial distress.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Dian Putri Chistiani

Magister Manajemen, Universitas Sahid Jakarta, Indonesia

Email : putridiana2792@gmail.comDOI: <http://dx.doi.org/10.32833/majem.v13i1.405>

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami puncak pandemi *Corona* yang berdampak pada perekonomian negara. Namun sektor industri terus berkomitmen dalam mempertahankan PDB Nasional bahkan melampaui target pencapaian usaha yang direncanakan oleh Kemenperin. Sektor industri yang memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2022 antara lain sektor industri makanan dan minuman, sektor transportasi, dan sektor produk logam dasar. Akan tetapi berdasarkan fakta yang didapatkan dari (idx.co.id, 2023) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada sektor konsumen primer terkena dampak sehingga memiliki *year on year return* mencapai -16% harga tersebut berada di bawah IHSG pada tahun 2019 dan tetap berada di bawah IHSG sampai tahun 2021.

Adanya pembatasan berskala besar diyakini dapat memperlambat penyebaran virus *Corona*, akan tetapi dampak yang diberikan pada sektor industri yaitu kegiatan produksi dan penjualan menjadi terhambat sehingga pendapatan mengalami penurunan. Hal tersebut juga berdampak kepada masyarakat yang menjadikan daya beli melemah. Terdapat perusahaan pada sektor konsumen primer yang menyatakan pailit, penundaan kewajiban pembayaran utang, serta memiliki ekuitas negatif selama periode tahun penelitian. Hal tersebut menunjukkan adanya *financial distress* pada perusahaan sektor konsumen primer (idx.co.id, 2023). Pandemi *Corona* berdampak pada pasar modal dan menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi. Masa pandemi menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan Indonesia. Kondisi terburuk yaitu meningkatkan rasio leverage, dan memperlemah likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan (Paranita & Siska MY, 2022).

Menganalisa *financial distress* sangatlah penting, baik bagi pihak manajemen maupun mitra perusahaan. Untuk mengukur kesehatan perusahaan bisa dilakukan dengan melihat rasio keuangan. Kemampuan untuk memprediksi *financial distress* memungkinkan perusahaan untuk mampu melakukan antisipasi melalui berbagai

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

rencana bisnis dalam meminimalkan risiko dan bahkan menghindari kebangkrutan. Menurut Finishtya (2019), arus kas dari operasional/penjualan bersih berpengaruh signifikan dalam prediksi *financial distress* perusahaan, profitabilitas yang diprosikan ROA juga menunjukkan signifikansi dalam hasil uji, sedangkan leverage menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun berdasarkan penelitian Utami & Dirman (2022) pada studinya, leverage berdampak negatif pada keadaan keuangan perusahaan, sedangkan likuiditas berdampak positif pada keadaan keuangan perusahaan.

Dalam hasil penelitian terdahulu oleh Kamaluddin et al., (2019) menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas dan rasio solvabilitas merupakan rasio yang mampu memprediksi *financial distress*, sedangkan efisiensi yang dihitung dengan rasio keuangan tidak memiliki pengaruh dengan kesulitan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ardi et al., (2020) menunjukkan tidak ada pengaruh dari variabel leverage dalam prediksi *financial distress* dan tidak terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas dengan *financial distress*. Hasil analisis dalam penelitian Setiyoharini & Taufiqurahman (2022) membuktikan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, namun menurut hasil penelitian oleh Laksmiwati et al., (2022) rasio aktivitas tidak berpengaruh atas terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel leverage, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas baik secara parsial maupun simultan terhadap *financial distress*. Penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam memprediksi *financial distress* pada penelitian ini memiliki hasil bahwa rasio keuangan mampu untuk memprediksi kondisi perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah leverage, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas yang akan di regresikan dengan skor dari perhitungan Altman Z-score sebagai variabel terikat yaitu *financial distress*, untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

II. KAJIAN TEORITIS

Financial Distress

Kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan operasional dan ditandai dengan arus kas perusahaan yang tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan wujud dari *financial distress*. Sutra & Mais, (2019) menyatakan bahwa apabila pihak manajemen tidak melakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi *financial distress* maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Penyebab terjadinya *financial distress* salah satunya adalah manajemen yang kurang efektif dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga manajemen akan gagal mempertahankan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan.

Altman, (1968) membuktikan bahwa selama lima tahun pengamatan, perusahaan yang mengalami kebangkrutan dapat diprediksi dengan analisis rasio keuangan. Pada perusahaan manufaktur rumus Altman Z-Score yang dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Dimana diketahui bahwa :

X1 adalah Modal Kerja / Total Aset, X2 adalah Laba ditahan / Total Aset, X3 adalah EBIT / Total Aset, X4 adalah Nilai pasar ekuitas / Total Utang, dan X5 adalah Pendapatan / Total Aset.

Rasio Keuangan

Leverage dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu dengan membandingkan total utang pada total aset sehingga dapat mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019). Dalam penelitian Vestari & Farida, (2013), Chrissentia & Syarief, (2018) dan Marota et al., (2018) variabel leverage terbukti mampu memprediksi *financial distress* pada perusahaan penelitian secara signifikan sehingga tingkat utang yang rendah maka memperkecil terjadi *financial distress*.

Likuiditas pada penelitian ini dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) yaitu dengan menghitung total aset lancar dengan total utang lancar untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Apabila kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tinggi, maka dapat mengurangi resiko kesulitan keuangan (Maghfiroh et al., 2022).

Profitabilitas dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) dimana laba bersih akan dibandingkan dengan total aset yang digunakan perusahaan. Finishtya, (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka akan semakin terhindar dari *financial distress*. Rasio ROA yang rendah menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba (Murni, 2018).

Aktivitas menurut Kasmir, (2019), digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan misalnya pada bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan sebagainya. Susilowati & Fadlillah, (2019) menggunakan rasio perputaran total aset dalam memprediksi *financial distress* dengan hasil negatif yang menandakan semakin tinggi rasio TATO didapatkan maka semakin baik keadaan perusahaan.

Hipotesis

Dengan menguji hipotesis dan mengkonfirmasi hubungan dugaan diharapkan mampu menemukan solusi untuk memperbaiki masalah yang dihadapi (Sekaran, 2016).

a. Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Optimalisasi aktiva dengan menggunakan utang sebagai alternatif pendanaan yang terlalu tinggi dan dalam jangka waktu yang panjang akan menghasilkan rasio leverage yang tinggi sehingga resiko gagal bayar perusahaan juga akan terus meningkat. Apabila terjadi pembubaran atau likuidasi, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh komitmennya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019). Penelitian yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu antara lain Chrissentia & Syarief, (2018) dan Susilowati & Fadlillah, (2019) menyatakan bahwa leverage secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial distress* yang menandakan

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

bahwa setiap terjadi kenaikan leverage maka akan meningkatkan potensi *financial distress*. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha1 : Leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*

b. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Diduga bahwa semakin besar likuiditas maka akan membuat kemungkinan *financial distress* menjadi rendah. Hasil penelitian Sutra & Mais, (2019), Marota et al., (2018) dan Chrissentia & Syarief, (2018) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut menandakan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar sehingga dapat menghindarkan perusahaan dari *financial distress*. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut :

Ha2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Kasmir, (2019) menyatakan bahwa semakin kecil rasio profitabilitas maka semakin tidak baik efektivitas keseluruhan operasi perusahaan, begitupun sebaliknya. Pada penelitian Kusuma & Sumani, (2017), Maghfiroh et al., (2022) dan Nugrahanti, (2021) variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap *financial distress* yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin terhindar dari *financial distress*. Dengan demikian dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

Ha3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

d. Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Pengelolaan aktiva dapat dikatakan efektif jika rasio aktivitas perusahaan bernilai tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian Setiyoharini & Taufiqurahman, (2022) dan Susilowati & Fadlillah, (2019) yang menyatakan bahwa hasil analisis aktivitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha4 : Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

e. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas Secara Simultan terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu & Sopian, (2017), Marota et al., (2018), Murni, (2018), dan Sugiharto et al., (2021) menyatakan bahwa secara simultan keempat variabel bebas dalam penelitian yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila digunakan secara bersama-sama maka analisis terhadap kondisi perusahaan akan semakin baik. Untuk itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha5 : Leverage, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

III. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang telah dirumuskan pada hipotesis (Hardani et al., 2020). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang masuk ke dalam kualifikasi sektor konsumen primer sebanyak 113 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 59 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Data pengamatan selama 5 tahun sebanyak 295 data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.

Variabel terikat *financial distress* diukur menggunakan rumus Altman Z-score 1968 yaitu $Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$, dan pada penelitian tambahan akan diukur menggunakan *interest coverage ratio* dimana hasil ICR < 1 menunjukkan perusahaan dalam *financial distress* sehingga diberikan skor 1, bila ICR > 1 menunjukkan perusahaan tidak dalam *financial distress* sehingga diberikan skor 0. Sedangkan variabel bebas yaitu Leverage akan diukur menggunakan DAR yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel Likuiditas akan diukur menggunakan rasio CR yaitu total aset lancar dibagi dengan total utang lancar. Aktivitas diukur menggunakan rasio TATO yaitu dengan penjualan dibagi dengan total aset. Variabel profitabilitas diukur menggunakan ROA yaitu laba bersih dibandingkan dengan total aset.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		175
Normal	<i>Mean</i>	,0000000
Parameters ^{a,b}	<i>Std.Deviasi</i>	,39314310
Most Extreme	<i>Absolut</i>	,054
Differences	<i>Positif</i>	,045
	<i>Negatif</i>	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,250
	99%	,238
	Confidenc	Bound
	e Interval	Upper
		Bound

Sumber : SPSS data diolah 2023

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* residual data penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2 yaitu lebih besar dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan ketentuan analisis regresi linier terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,801 _a	,641	,633	,39774	1,920

Sumber : SPSS data diolah 2023

Hasil menunjukkan bahwa :

N (jumlah data diolah) = 175

d (skor Durbin-Watson) = 1,920

dL (batas bawah) = 1.7062

dU (batas atas) = 1.7996

4-dL = 4 - 1,7062 = 2,2938

4-dU = 4 - 1,7996 = 2,2004

Ketentuan hasil tidak terdapat autokorelasi adalah $dU < d < 4-dU$ sehingga apabila dirumuskan akan menjadi $1,7996 (dU) < 1,920 (d) < 2,2004 (4-dU)$ dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standar Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,727	,241		3,015	,003
Leverage	-,552	,309	-,209	-1,787	,076
Likuiditas	-,089	,053	-,189	-1,656	,100
Profitabi	-,011	,028	-,032	-,396	,693
Aktivitas	,006	,049	,010	,133	,894

Sumber : SPSS data diolah 2023

Nilai signifikansi seluruh variabel penelitian menunjukkan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pada data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48,013	4	12,003	75,875	<,001 ^b
Residual	26,894	170	,158		
Total	74,907	174			

Sumber : SPSS data diolah 2023

Pada tabel menunjukkan nilai F hitung adalah 75,875 dengan signifikansi kurang dari 0,05 sedangkan F tabel dirumuskan sebagai berikut :

$$df (N1) = 4 \text{ df } (N2) = 170, F \text{ Tabel } = 2,42$$

Dengan demikian dapat diketahui F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05 sehingga secara simultan variabel leverage, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,881	,445		4,229	,001
	Leverage	-2,011	,389	-,399	-5,170	,001
	Likuiditas	,042	,146	,022	,289	,773
	Profitabi	,818	,097	,394	8,472	,001
	Aktivitas	2,646	,330	,413	8,014	,001

Sumber : SPSS data diolah 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hanya variabel leverage yang memiliki koefisien dengan arah negatif sedangkan 3 variabel lainnya yaitu likuiditas, profitabilitas dan aktivitas memiliki koefisien dengan arah positif. Dari hasil uji tersebut dapat dirumuskan persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$FD = 1,881 - 2,011 \text{ DAR} + 0,042 \text{ CR} + 0,818 \text{ ROA} + 2,646 \text{ TATO}$$

Pembahasan

- Dari hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel leverage yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan yang diteliti dengan koefisien negatif dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha1 dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dalam penelitian ini tidak banyak menggunakan utang dalam pengelolaan dan pendanaan aktiva perusahaan dibuktikan dengan *mean leverage* 47% dari seluruh data penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan Utami & Dirman, (2022) yang menyatakan bahwa dalam

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

penggunaan utang untuk membiayai perusahaan relatif kecil, artinya perusahaan menggunakan lebih banyak dana internal untuk membiayai perusahaan dalam kegiatan operasional. Penelitian Ardi et al., (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki manajemen yang baik akan menghindari penggunaan utang untuk pendanaan terlalu banyak sehingga kemungkinan gagal bayar perusahaan juga rendah dan terhindar dari *financial distress*. Laporan keuangan mengenai leverage perusahaan memberikan berita baik atau sinyal positif bagi para pemegang kepentingan dalam perusahaan terutama investor yang mengharapkan pemaksimalan utilitas dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati & Fadlillah, (2019) dengan hasil bahwa leverage memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan yang mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh laba maksimal dan mempengaruhi keputusan direktur dalam peminjaman dana. Hal lain yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian, bisa terjadi karena tahun penelitian dan perusahaan yang diteliti juga memiliki perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chrissentia & Syarief, (2018) pada perusahaan jasa non keuangan periode tahun 2014 sampai dengan 2016 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

- b. Ditemukan hasil pengujian pada hipotesis ke dua bahwa variabel likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang diteliti dikarenakan signifikansi variabel lebih besar dari probabilitas 0,05, sehingga H_0 dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dalam penelitian memiliki likuiditas yang baik yang ditunjukkan juga dengan *mean* sebesar 2,57 atau 257% tetapi tidak signifikan mempengaruhi *financial distress*, sehingga tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tidak mampu memberikan sinyal terhadap pemangku kepentingan dalam perusahaan untuk memprediksi keadaan *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2019), Nugrahanti, (2021), Rahayu & Sopian, (2017), Idawati & Wardhana, (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* atau tidak mampu menjadi prediktor *financial distress*. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan masih mampu membayar kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sehingga tidak terindikasi *financial distress* dalam perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto et al., (2021), Susilowati & Fadlillah, (2019), Sutra & Mais, (2019), Gyarteng, (2021), dan Maghfiroh et al., (2022) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* sehingga dianggap mampu menjadi prediktor yang baik dalam mengidentifikasi keadaan keuangan perusahaan. Para peneliti tersebut mengatakan bahwa apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka akan memperkecil kemungkinan perusahaan terjadi *financial distress*.
- c. Pada hasil pengujian hipotesis ke tiga bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial*

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

distress, ditunjukkan dengan nilai koefisien positif dan signifikansi variabel lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 dalam penelitian ini ditolak. Keadaan tersebut membuktikan bahwa perusahaan dalam penelitian memiliki tingkat profitabilitas yang baik ditunjukkan oleh *mean* profitabilitas sebesar 0,046 atau 4,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian mampu mengefisienkan dan memaksimalkan penggunaan aktiva dalam memperoleh keuntungan atau menghasilkan laba perusahaan sehingga terhindar dari *financial distress*. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyatun et al., (2021) dan Ardi et al., (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial distress* dalam perusahaan. Sehingga walaupun perusahaan mampu memperoleh laba dengan baik resiko *financial distress* hanya dapat dihindari atau manajemen dapat meminimalisir faktor-faktor selain profitabilitas yang mampu menyebabkan *financial distress* dalam perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh et al., (2022), Kamaluddin et al., (2019), Nugrahanti, (2021), dan Islamiyatun et al., (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, sebaliknya jika profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan terdeteksi *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2019), Kusuma & Sumani, (2017) dan Suryani, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga tidak dapat dijadikan prediktor yang baik dalam menentukan kondisi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan perusahaan dalam memperoleh laba bersih perusahaan, sehingga dapat dipastikan manajemen telah mengoptimalkan penggunaan aktiva perusahaan, namun tingginya laba yang diperoleh perusahaan tidak menjamin perusahaan terbebas dari *financial distress*.

- d. Hasil pengujian hipotesis ke empat bahwa variabel aktivitas yang diprosikan dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial distress*, ditunjukkan dengan nilai koefisien positif dan signifikansi variabel lebih kecil dari 0,05 sehingga H_4 dalam penelitian ini ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan dalam penelitian memiliki tingkat aktivitas yang baik ditunjukkan oleh *mean* aktivitas sebesar 1,257 atau 125%. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan dalam penelitian telah mengelola aset atau memanfaatkan sumber daya secara efektif sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya *financial distress*. Penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Purwohandoko, (2021), Setiyoharini & Taufiqurrahman, (2022) dan Susilowati & Fadlillah, (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dikarenakan semakin tinggi aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba perusahaan akan menekan resiko *financial distress*. Sedangkan Gyarteng, (2021) dan Laksmiwati et al., (2022) menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.idWebsite : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

- e. Berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa variabel leverage yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) serta variabel aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan penelitian. Hal tersebut menandakan bahwa dengan menggunakan keempat rasio keuangan secara bersamaan, mampu memprediksi adanya *financial distress* sehingga pihak manajemen maupun investor dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bermanfaat sebagai langkah memperkecil resiko yang akan menghambat tercapainya tujuan perusahaan serta memiliki strategi dapat mengoptimalkan aset perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marota et al., (2018), Murni, (2018), Setiyoharini & Taufiqurahman, (2022) dan Rahayu & Sopian, (2017) yang menyatakan bahwa variabel leverage, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas mampu memprediksi *financial distress* secara simultan, sehingga rasio keuangan tersebut dapat diandalkan sebagai prediktor kondisi keuangan perusahaan.

Pengujian Tambahan

1. *Interest Coverage Ratio*

Keputusan pembiayaan dalam perusahaan salah satunya berasal dari sumber eksternal yaitu utang. Dengan adanya utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi pajak namun harus ditanggung perusahaan meskipun perusahaan sedang mengalami kerugian. Efek nyata perusahaan yang mengalami *financial distress* adanya struktur utang dalam keputusan struktur modal perusahaan dimana beban bunga tinggi dengan kinerja keuangan yang buruk (Asquith et al., 1994).

Semua rasio keuangan berpotensi penting, tetapi rasio cakupan utang dan bunga (*interest coverage ratio*) adalah kuncinya dalam perencanaan dan peramalan keuangan di masa depan (Brigham & Houston, 2009). Jika perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang akan menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Lebih dari itu, semakin besar kemungkinan perusahaan menuju pailit (Kasmir, 2019). Tingkat *interest coverage ratio* yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress* dan diberikan skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* diberi skor 0 (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020).

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil klasifikasi dari 295 sampel penelitian, terlihat bahwa sebanyak 278 perusahaan tidak mengalami *financial distress* dari total observasi dengan ketepatan klasifikasi 100%. Hasil setelah dilakukan observasi terdapat sebanyak 16 perusahaan mengalami *financial distress* dengan ketepatan prediksi 94,1% dan 1 perusahaan tidak tepat diprediksi oleh model penelitian. Ketepatan dalam memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 99,7%, dengan tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi 2x2 maka dapat dikatakan bahwa model regresi mempunyai prediksi yang baik dalam penelitian.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

Tabel 6. Klasifikasi 2x2

	<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
			<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i>	
			Tidak FD	Financial Distress	
Step 1	Financial	Tidak FD	278	0	100,0
	Distress	Financial Distress	1	16	94,1
	Overall Percentage				99,7

Sumber : SPSS data diolah 2023

V. PENUTUP

Perusahaan sektor konsumen primer merupakan sektor yang esensial di Indonesia karena sektor usaha tersebut memuat segala jenis kebutuhan pokok masyarakat dan dianggap sebagai sektor usaha yang tidak akan terkena dampak dari perubahan ekonomi yang terjadi. Pandemi Corona menunjukkan kepada kita bahwa bisnis pada sektor konsumen primer cukup kuat dan mampu bertahan walau masih ada perusahaan pada sektor ini yang mengalami financial distress.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa analisis kinerja keuangan menggunakan rasio leverage, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas secara parsial tidak cukup kuat untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap financial distress karena sebagian besar perusahaan dalam penelitian berada dalam keadaan yang sehat. Namun apabila keempat rasio keuangan tersebut dianalisis secara bersamaan akan menunjukkan pengaruhnya dalam mendeteksi adanya financial distress di dalam perusahaan.

Peneliti juga melakukan pengujian tambahan dalam mencari bukti empiris menggunakan tingkat interest coverage ratio yang diregresikan dengan seluruh variabel bebas dalam penelitian dan ditemukan bahwa tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko financial distress sehingga perusahaan akan semakin sulit memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, XXIII(4), 589–609.
- Ardi, M. F. S., Desmintari, & Yetty, F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 309–318.
- Asquith, P., Gertner, R., & Scharfstein, D. (1994). Anatomy of Financial Distress. *The Quarterly Journal Of Economics*, 109(3), 625–658.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management* (12th ed.). Mason : South-Western Cengage Learning.
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 45–62.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

- Finishtya, F. C. (2019). The Role Of Cash Flow Of Operational, Profitability, And Financial Leverage In Predicting Financial Distress On Manufacturing Company In Indonesia. *Journal Of Applied Management*, 17(1), 110–117. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.12>
- Gyarteng, K. A. (2021). Corporate Financial Distress : The Impact of Profitability, Liquidity, Asset Productivity, Activity And Solvency. *Journal of Accounting, Business and Management*, 28(2), 104–115.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed., Vol. 1). Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Idawati, W., & Wardhana, A. K. (2021). Analysis Of Financial Distress With Profitability As Moderation Variable. *Jurnal Akuntansi*, XXV(02), 222–238. <https://doi.org/10.24054/jurnal.akuntansi.v25i02.222-238>
- idx.co.id. (2023a). Fact Sheet Indeks IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC) per Maret 2023. <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-index/>
- idx.co.id. (2023b, April 13). Notasi Khusus per tanggal 13 April 2023. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/notasi-khusus/>
- Islamiyatun, S. B., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Kamaluddin, A., Ishak, N., & Mohammed, N. F. (2019). Financial Distress Prediction Through Cash Flow Ratios Analysis. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 63–76. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p63>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, E., & Sumani. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Z-Score) Perusahaan Property, Real Estate dan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 1–16.
- Laksmiwati, M., Mappadang, A., & Maulana, M. R. (2022). Determinan Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Model Altman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 21–32.
- Maghfiroh, R. D., Hartono, U., & Haryono, N. A. (2022). The Indonesia Stock Exchange Companies: The Existence of Institutional Ownership As a Moderating Variable Of The Influence Of Financial Ratio on Financial Distress. *Journal of Business and Management Review*, 3(8), 532–547.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969–1984.
- Marota, R., Alipudin, A., & Maiyarash, A. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR) Dan Corporate Governance Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(2), 249–266.
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 74–83.

Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

- Nugrahanti, Y. W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Simposium Nasional Perpajakan*, 1(1), 45–60.
- Paranita, E. S., & Siska MY, A. (2022). Does the Covid-19 Pandemic Affect the Financial Performance of Corporations? Empirical Evidence from Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(6), 307–313.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat DI BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 191–203.
- Savitri, E. R., & Purwohandoko. (2021). Analisis Pengaruh Financial Indicators Dan Ownership Structure Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 723–737.
- Sekaran, U. & B. R. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.). Chichester, West Sussex, United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd.
- Setiyoharini, R., & Taufiqurahman, E. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Saham, dan Indikator Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 743–756.
- Sugiharto, B., Putri, T. E., & Nur'alim, R. M. (2021). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Sales Growth On Financial Distress With Profitability As Moderating Variables (Case study of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017 – 2019). *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 3(1), 45–69. <https://doi.org/10.35310/jass.v3i01.888>
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5, 229–244.
- Susilowati, P. I. M., & Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* , 4(1), 19–28.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 34–72.
- Utami, S. W., & Dirman, A. (2022). The Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Liquidity, and Leverage on Financial Distress. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(21), 170–181.
- Vestari, M., & Farida, D. N. (2013). Analisis Rasio-Rasio Dan Ukuran Keuangan, Prediksi Financial Distress Dan Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 26–44.